

MEMBACA TERBIMBING DALAM PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

I Wayan Wira Kusumajaya^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

iwayanwirakusumajaya@gmail.com, ninyomankarmini@gmail.com, rakanyoman99@gmail.com
www.stahnu-mpu.ac.id

ABSTRAK

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai siswa sejak pendidikan dasar untuk mendukung perkembangan akademik dan kehidupan mereka di masa depan. Namun, rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Artikel ini membahas penerapan strategi *membaca terbimbing* sebagai upaya untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. Membaca terbimbing adalah metode pembelajaran di mana guru secara aktif membimbing siswa dalam proses membaca, mulai dari pemilihan teks, pengembangan pemahaman, hingga evaluasi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teknis, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, memahami isi bacaan secara mendalam, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Melalui pembelajaran membaca terbimbing yang terstruktur, siswa dapat mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman bacaan. Artikel ini juga menyajikan langkah-langkah implementasi membaca terbimbing, tantangan yang mungkin dihadapi guru, serta solusi untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, membaca terbimbing, sekolah dasar, pemahaman bacaan, strategi pembelajaran.

GUIDED READING IN IMPROVING LITERACY AT PRIMARY SCHOOL

ABSTRACT

Literacy is a fundamental skill that students must master from an early stage of education to support their academic development and future life. However, the low interest and reading ability of elementary school students remain a significant challenge in the educational field. This article discusses the implementation of the guided reading strategy as an effort to enhance literacy among elementary school students. Guided reading is a teaching method in which teachers actively assist students throughout the reading process, from text selection and comprehension development to evaluation. This strategy not only improves technical reading skills but also strengthens critical thinking abilities, deepens text comprehension, and increases student engagement in literacy activities. Through structured guided reading instruction, students can achieve significant improvements in their reading skills and comprehension. This article also presents the steps for implementing guided reading, challenges that teachers may face, and solutions to optimize literacy learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Literacy, guided reading, elementary school, text comprehension, teaching strategy*

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan

menginterpretasikan informasi secara kritis. Menurut Kemendikbud (2021), literasi adalah fondasi utama dalam proses pembelajaran yang memengaruhi prestasi siswa di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk me-

ningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini.

Salah satu strategi yang banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah metode membaca terbimbing. Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses membaca, di mana guru memberikan bimbingan, pertanyaan pemantik, serta arahan untuk membantu siswa memahami teks secara mendalam. Anderson dan Pearson (2018) menyatakan bahwa membaca terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks karena siswa diajak untuk mengaktifkan pengetahuan latar belakang mereka dan mengaitkannya dengan informasi baru yang diperoleh dari teks.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, metode membaca terbimbing memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) dalam teori *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menyatakan bahwa bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada jika mereka belajar secara mandiri. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca kritis, yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang dibaca.

Selain itu, membaca terbimbing juga berperan dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini penting karena kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam era informasi digital saat ini, di mana siswa harus mampu memilah informasi yang relevan dan akurat. Menurut Fisher (2020), siswa yang dilatih dengan strategi membaca

terbimbing menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

Lebih lanjut, metode membaca terbimbing dapat disesuaikan dengan berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Penggunaan teks yang bervariasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa serta memperluas wawasan mereka. Tompkins (2017) menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis teks yang beragam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, membaca terbimbing tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperluas pengetahuan siswa dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, penerapan strategi membaca terbimbing perlu dioptimalkan di sekolah dasar sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi nasional. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memilih teks yang sesuai, memberikan bimbingan yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka secara maksimal. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat menjadi pembaca yang kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan literasi yang kuat.

DEFINISI MEMBACA TERBIMBING

Membaca terbimbing adalah metode pembelajaran membaca di mana guru secara aktif memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada siswa selama proses membaca berlangsung, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan membaca, dan kemampuan berpikir kritis

siswa. Dalam metode ini, guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca, memahami isi teks, serta mengembangkan strategi membaca yang efektif agar siswa mampu menjadi pembaca yang mandiri dan kritis.

Berikut Definisi Membaca Terbimbing Menurut Para Ahli:

Tompkins (2017) mendefinisikan membaca terbimbing sebagai suatu pendekatan pembelajaran di mana guru membimbing siswa dalam proses membaca untuk mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman teks secara bertahap. Guru memberikan dukungan melalui pertanyaan, arahan, dan diskusi, yang membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam.

Fountas dan Pinnell (2018) menyatakan bahwa membaca terbimbing adalah kegiatan membaca yang dipandu oleh guru dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding atau dukungan sesuai kebutuhan siswa selama proses membaca berlangsung.

Graves, Juel, dan Graves (2018) mendefinisikan membaca terbimbing sebagai proses pembelajaran membaca di mana guru membantu siswa dengan memberikan bimbingan langsung dalam membaca teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali kata-kata, memahami isi bacaan, dan mengembangkan strategi membaca mandiri.

Gunning (2019) menjelaskan bahwa membaca terbimbing adalah suatu metode pembelajaran membaca di mana guru

secara aktif terlibat dalam membantu siswa memahami teks dengan memberikan arahan yang jelas, membimbing diskusi, serta mengajarkan strategi membaca yang efektif. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Fisher dan Frey (2020) mendefinisikan membaca terbimbing sebagai model pengajaran di mana guru memberikan dukungan terarah kepada siswa selama mereka membaca teks yang sedikit di atas tingkat kemampuan mereka. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang lebih tinggi, seperti inferensi, analisis, dan evaluasi teks.

STRATEGI MEMBACA TERBIMBING

Pentingnya strategi membaca terbimbing di sekolah dasar tidak hanya terletak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan keterampilan lain seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta diskusi kelompok kecil dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca. Oleh karena itu, melalui penerapan strategi membaca terbimbing yang efektif, diharapkan siswa dapat mencapai kemampuan literasi yang optimal, yang pada gilirannya akan mendukung prestasi akademik mereka di masa depan.

Berikut adalah beberapa strategi membaca terbimbing yang efektif untuk sekolah dasar:

1. Pemilihan Teks yang Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Siswa.

- Deskripsi: Pilih teks yang memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Teks harus sedikit lebih sulit dari kemampuan siswa tetapi masih dalam jangkauan mereka agar bisa berkembang. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis tanpa merasa kewalahan.
 - Strategi: Gunakan *leveled books* (buku bertingkat) yang dirancang untuk berbagai level kemampuan baca, seperti yang diusulkan oleh Fountas dan Pinnell (2018).
2. Membaca Bersama (Shared Reading)
- Deskripsi: Pada tahap ini, guru membaca teks bersama siswa, dengan siswa mengikuti bacaan guru. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar cara yang tepat dalam melafalkan kata-kata dan memahami struktur teks.
 - Strategi: Siswa mengikuti teks dengan jari mereka atau membaca secara bergantian dengan guru untuk meningkatkan kefasihan membaca mereka. Selain itu, dorong siswa untuk membuat prediksi tentang isi teks sebelum membacanya.
3. Pemahaman Teks dengan Pertanyaan Berpandu
- Deskripsi: Setelah membaca, guru mengajukan pertanyaan berpandu yang merangsang pemahaman siswa terhadap teks. Pertanyaan ini dapat mencakup pemahaman literal (apa yang tertulis dalam teks), inferensi (apa yang dapat disimpulkan dari teks), dan evaluasi (penilaian terhadap teks).
 - Strategi: Gunakan pertanyaan terbuka yang mengundang diskusi, seperti “Apa yang kamu pikirkan tentang karakter utama dalam cerita ini?” atau “Mengapa menurutmu peristiwa ini terjadi?”
4. Diskusi Kelompok Kecil
- Deskripsi: Setelah membaca, bagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan teks. Diskusi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemahaman dan mendapatkan pandangan dari teman-temannya.
 - Strategi: Setiap kelompok bisa diminta untuk menyimpulkan cerita atau menjawab pertanyaan tertentu yang kemudian dipresentasikan ke kelas. Ini membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman teks.
5. Pengajaran Strategi Membaca
- Deskripsi: Ajarkan siswa berbagai strategi membaca yang dapat mereka terapkan, seperti memprediksi, mengajukan pertanyaan, meringkas, dan membuat gambar mental. Strategi ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami teks.
 - Strategi: Demonstrasikan penggunaan strategi ini sebelum membaca, misalnya dengan meminta siswa menebak apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan judul atau gambar dalam buku.
6. Penggunaan Peta Pikiran atau Grafik
- Deskripsi: Setelah membaca, bantu siswa membuat peta pikiran atau grafik untuk merangkum isi teks. Peta pikiran ini akan membantu siswa mengorganisir informasi dan mengingat poin-poin penting dari bacaan.
 - Strategi: Ajak siswa untuk menggambar diagram alur cerita atau peta konsep untuk memvisualisasikan ide utama dalam teks yang dibaca.

7. Membaca Berulang (Repeated Reading)

- Deskripsi: Untuk meningkatkan kefasihan, siswa bisa membaca teks yang sama beberapa kali. Dengan membaca berulang, siswa akan lebih mengenal kosakata dan struktur kalimat dalam teks tersebut.
- Strategi: Berikan siswa kesempatan untuk membaca teks yang sama di luar jam pelajaran, lalu lakukan pembacaan bersama di kelas untuk meningkatkan kefasihan mereka.

8. Memberikan Umpan Balik Positif

- Deskripsi: Memberikan umpan balik yang membangun setelah sesi membaca sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Umpan balik ini dapat berupa pengakuan terhadap usaha siswa dan klarifikasi jika ada pemahaman yang kurang tepat.
- Strategi: Berikan pujian atas usaha siswa dalam memahami teks dan jelaskan bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka lebih lanjut.

9. Membaca dengan Suara Nyaring (Read Aloud)

- Deskripsi: Membaca dengan suara nyaring oleh guru memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam cara membaca yang benar, serta membantu mereka untuk lebih memahami makna kata dan intonasi dalam membaca.
- Strategi: Pilih teks yang menarik dan sesuaikan dengan level pembaca. Ajak siswa untuk mengikuti bacaan dengan keras atau secara individu setelah mendengar guru membaca.

10. Penerapan Pembelajaran Tematik

- Deskripsi: Integrasi berbagai jenis teks dengan tema yang sama untuk memberi pengalaman belajar yang menyeluruh. Hal ini juga membantu siswa melihat hubungan antar topik yang mereka pelajari.
- Strategi: Pilih beberapa teks yang berbicara tentang tema yang sama (misalnya, binatang, lingkungan, atau cerita tentang persahabatan) dan dorong siswa untuk membandingkan dan mengontraskan informasi dari berbagai teks.

Dengan strategi-strategi ini, pembelajaran membaca terbimbing dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pembimbingan yang terarah oleh guru memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka secara bertahap dan membangun dasar literasi yang kuat.

TANTANGAN DAN SOLUSI

Meskipun membaca terbimbing adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam penerapannya di kelas sekolah dasar. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang mungkin muncul:

1. Perbedaan Kemampuan Siswa

Siswa di kelas memiliki tingkat kemampuan membaca yang bervariasi. Beberapa siswa mungkin sudah dapat membaca dengan lancar dan memahami teks dengan baik, sementara yang lain masih menghadapi kesulitan dalam membaca atau memahami teks. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam menentukan teks

yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Solusi:

Pendidik dapat menggunakan *leveled books* atau teks bertingkat yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Selain itu, pembelajaran kelompok kecil dapat membantu memberikan perhatian lebih pada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Pembelajaran diferensiasi, di mana guru menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan individu siswa, juga sangat bermanfaat.

2. Keterbatasan Waktu

Penerapan membaca terbimbing memerlukan waktu yang cukup untuk mendalami setiap teks dan memberikan bimbingan secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah dasar, dengan banyaknya materi yang harus diajarkan dalam waktu yang terbatas, guru mungkin merasa kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk setiap sesi membaca terbimbing.

Solusi:

Guru dapat merencanakan waktu dengan lebih efisien dan menggunakan pendekatan sesi yang lebih singkat namun intensif, misalnya dengan melakukan pembacaan terbimbing dalam waktu 15-20 menit per kelompok kecil. Selain itu, penerapan strategi ini dapat dilakukan secara bergantian dengan kegiatan lainnya agar tidak mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Tantangan dalam Mengelola Kelas

Kelas yang besar dengan banyak siswa bisa menyulitkan guru dalam memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa. Mengelola kelas besar selama sesi membaca

terbimbing bisa menjadi tantangan karena siswa yang lebih aktif cenderung lebih mudah mendapatkan perhatian, sementara siswa yang lebih pasif mungkin tertinggal.

Solusi:

Menggunakan pembelajaran dalam kelompok kecil atau rotasi kelompok dapat mengatasi masalah ini. Dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, guru dapat fokus memberikan bimbingan lebih intensif pada masing-masing kelompok. Selain itu, menggunakan alat bantu seperti teknologi atau aplikasi pendidikan juga bisa membantu dalam mengelola kelas dan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Kurangnya Sumber Daya dan Materi Pembelajaran

Tidak semua sekolah memiliki akses ke berbagai bahan bacaan yang berkualitas atau beragam yang dibutuhkan untuk membaca terbimbing. Kekurangan sumber daya, baik berupa buku bacaan yang sesuai ataupun media pembelajaran, bisa menghambat efektivitas strategi ini.

Solusi:

Untuk mengatasi kekurangan ini, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, seperti buku perpustakaan sekolah, materi pembelajaran online, dan sumber digital lainnya. Selain itu, mengadaptasi materi bacaan yang lebih sederhana atau berbasis cerita lokal yang relevan dapat memperkaya pengalaman membaca siswa.

5. Motivasi dan Minat Siswa yang Rendah

Beberapa siswa mungkin merasa bosan

atau kurang tertarik pada aktivitas membaca, terutama jika mereka belum terbiasa dengan kegiatan tersebut atau merasa kesulitan dalam memahami teks yang dibaca. Hal ini bisa menghambat proses pembelajaran membaca terbimbing yang efektif.

Solusi:

Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dapat memilih teks yang menarik dan relevan dengan minat siswa, seperti cerita fiksi, buku bergambar, atau teks yang berkaitan dengan hobi dan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau permainan berbasis literasi, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

6. Kesulitan dalam Menerapkan Strategi Secara Konsisten

Guru mungkin merasa kesulitan dalam menerapkan strategi membaca terbimbing secara konsisten, terutama jika mereka tidak memiliki pelatihan yang cukup atau pengalaman dalam mengelola teknik ini di kelas.

Solusi:

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai mengenai metode membaca terbimbing. Selain itu, penting bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam menerapkan pembelajaran ini. Kolaborasi dengan rekan sejawat juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Menerapkan strategi membaca terbimbing

memang menghadapi beberapa tantangan, namun dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan pemilihan teks yang sesuai, penggunaan pembelajaran diferensiasi, serta pengelolaan waktu dan kelas yang efisien, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan literasi siswa dapat berkembang pesat, memberi dampak positif pada prestasi akademik mereka dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan strategi **membaca terbimbing** dalam peningkatan literasi di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan cara membaca yang benar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks serta membangun keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran membaca terbimbing yang terstruktur memungkinkan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca secara bertahap dengan dukungan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Namun, dalam penerapannya, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan pengelolaan kelas yang besar. Meskipun demikian, dengan penggunaan strategi yang tepat seperti pembelajaran berbasis kelompok kecil, pemilihan teks yang sesuai, serta motivasi siswa yang lebih baik, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Selain itu, penting bagi

pendidik untuk secara konsisten memberikan bimbingan dan umpan balik yang membangun agar siswa dapat belajar dengan maksimal. Secara keseluruhan, membaca terbimbing dapat menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, yang akan memberikan dampak positif pada prestasi akademik mereka serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang metode dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, pasangan tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada

Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh anak - anak di kelas tempat saya melaksanakan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2018). *Reading comprehension and the reader's prior knowledge*. New York: Routledge.
- Fisher, D., & Frey, N. (2020). *Improving Adolescent Literacy: Content Area Strategies at Work*. Boston: Pearson Education.
- Fisher, R. (2020). *Critical thinking in reading education: Developing skills for the 21st century learner*. London: Bloomsbury Publishing.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2018). *Guided Reading: Responsive Teaching Across the Grades*. Portsmouth: Heinemann.
- Graves, M. F., Juel, C., & Graves, B. B. (2018). *Teaching Reading in the 21st Century: Motivating All Learners*. Boston: Pearson.
- Gunning, T. G. (2019). *Creating Literacy Instruction for All Students*. Boston: Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Strategi nasional peningkatan literasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tompkins, G. E. (2017). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Boston: Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.